

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi erat kaitannya dengan pengukuran dan pengujian. Nuriyah menjelaskan bahwa penilaian merupakan kegiatan pengumpulan informasi untuk mengetahui seberapa baik suatu tujuan pembelajaran telah tercapai. Alat tersebut dapat berupa tes, survei, wawancara dan observasi. Namun, pengujian sering digunakan. Tes merupakan alat ukur/evaluasi dalam pendidikan. Ujian tersebut berbentuk soal ujian sekolah berupa soal pilihan ganda. Ketika ada pertanyaan pilihan ganda, maka perlu mengevaluasinya untuk melihat kriterianya.<sup>1</sup>Aspek yang dievaluasi dapat meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Jamil Suprihatiningrum, dalam bukunya *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, mendefinisikan belajar sebagai proses utama yang dilakukan dalam kehidupan sekolah, membutuhkan kemenangan tertentu antara guru mengajar dan siswa belajar. Artinya, guru dan peserta didik harus memenuhi persyaratan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan karakteristik pribadi agar pembelajaran dapat dilakukan secara efisien dan efektif.<sup>2</sup>

Elis Ratnawulan menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran” bahwa evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pendidikan. Sebagai seorang pendidik, proses evaluasi pembelajaran sangat

---

<sup>1</sup> Sitti Mania, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah *Analyzing The Questions Of The School Final Examination*," *Al-Asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2 No. 2 (2020): 275

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),75-76.

berguna dalam pengambilan keputusan dan pendidikan umum. Setiap tindakan dalam pembelajaran, suatu penilaian selalu membutuhkan hasil. Pendidik selalu menginginkan hasil yang diperolehnya lebih baik dan lebih memuaskan dari hasil yang telah diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dievaluasi guna mengetahui dan membandingkan hasilnya. Evaluasi pembelajaran dalam jumlah terbatas dilakukan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk sebagian besar, penilaian pembelajaran dilakukan untuk menentukan tingkat kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Setelah mempelajari beberapa penjelasan di atas, penilaian pembelajaran merupakan pendidikan untuk membantu siswa mempertahankan pengetahuan yang diberikan, memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, dan melakukan kegiatan pengukuran dan evaluasi selama proses pembelajaran.

Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran disebut dengan Penilaian Akhir Semester. Menurut jurnal ilmiah SD Sudjono, Tes Prestasi Belajar adalah tes yang digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar siswa. Soal PAS memudahkan guru untuk memahami atau mengukur prestasi siswa.<sup>4</sup> Kualitas item soal memiliki dampak yang signifikan terhadap informasi yang diterima guru tentang kemampuan siswanya, karena pertanyaan yang

---

<sup>3</sup> Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 13-14.

<sup>4</sup> Ardilah Muluki dkk, "Analisis Kualitas Butir Tes Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Radhiatul Adawiyah," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 4 No. 1 (2020): 87

berkualitas memberikan informasi yang lebih akurat kepada guru. Tes yang baik dapat mengungkapkan tingkat kemampuan siswa yang sebenarnya.

Soal yang biasa digunakan dalam ujian sekolah adalah soal pilihan ganda dan esai. Soal pilihan ganda adalah soal dengan beberapa kemungkinan jawaban. Secara umum, alternatif soal pilihan ganda berkisar antara 2 sampai 5 pilihan. Jika terdapat lima atau lebih alternatif jawaban untuk pertanyaan pilihan ganda, ini memperumit persiapan item dan membingungkan siswa.<sup>5</sup> Soal esai merupakan soal yang memerlukan jawaban tertentu dari peserta didik. Soal-soal penilaian akhir mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu tolak ukur bagi guru untuk mengetahui kemampuannya, yaitu seberapa baik mereka memahami mata pelajaran bahasa Indonesia. Ini akan mengukur kinerja akademik dengan adanya tugas pilihan ganda. Dengan kata lain, ujian akhir merupakan hasil akhir dari prestasi akademik pada semester tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah survei terhadap peristiwa (tulisan, tindakan, dan lain-lain) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>6</sup> Elis Ratnawulan juga menjelaskan dalam bukunya “Evaluasi Pembelajaran” bahwa analisis butir merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas soal tertulis. Kegiatan ini merupakan proses mengumpulkan, meringkas, dan menggunakan informasi dari tanggapan siswa untuk mengambil keputusan tentang setiap penilaian.<sup>7</sup> Dari beberapa

---

<sup>5</sup> Sitti Mania, “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah *Analyzing The Questions Of The School Final Examination*,” 276

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Digital)

<sup>7</sup> Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 148.

penjelasan di atas, analisis masalah dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan untuk mengkaji ulang soal-soal tes guna memperoleh soal-soal yang berkualitas dan rasional sebagai bahan evaluasi guru, khususnya guru bahasa Indonesia.

Siswa kelas VIII merupakan salah satu kelas yang rata-rata dapat memahami mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa kelas VIII yang paling menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Dilihat berdasarkan taraf kemampuan & selera dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan bisa menjawab seluruh soal yang akan diujikan. Sehingga dalam buah soal yang diberikan pengajar bisa dianalisis apakah buah soal tadi telah berkualitas atau tidak. Seluruh murid kelas VII, VIII, & IX khususnya kelas VIII melaksanakan proses belajar mengajar pada pada kelas menggunakan sebesar 18 mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertempat pada sekolah MTs. Nasyiatu Syubban yang terletak pada desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Syubban merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Tobungan Galis Pamekasan. Sekolah yang berstatus swasta ini sudah terakreditasi B. Sekolah yang dipimpin oleh Maktum, S.Pd.I. berada di bawah naungan Yayasan Sosial Pendidikan Islam Nurul Anwar. Pada tahun pelajaran 2021 sampai 2022 ini memiliki murid sekitar 37 siswa mulai dari kelas VII, VIII dan kelas IX. Lembaga pendidikan di Yayasan Sosial Pendidikan Islam Nurul Anwar ini tidak hanya tingkat Madrasah Tsanawiyah saja. Namun, ada juga PAUD, TK, tingkat MD, asrama

putra dan putri. Karena item tersebut belum pernah dianalisis sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian diMTs Nasyiatus Syubban. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis butir soal pada semua mata pelajaran, khususnya di kelas bahasa Indonesia.

Karya sebelumnya yang melatarbelakangi penelitian ini berjudul Karakteristik Butir Tes Karakteristik Okupasi Akuntansi Teori Ketenagakerjaan Berdasarkan Teori Tes Klasik dan *Item Response Theory* yang ditulis oleh Dian Normalitasari & Fitri Alfarisa pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pertanyaan kualitatif secara umum baik dan karakteristik pertanyaan kualitatif baik. Soal kuantitatif berdasarkan pendekatan teori klasik memiliki beberapa kesulitan, selektivitas, dan gangguan. Perbedaan dari survei ini adalah analisis soal UAS hanya berfokus pada analisis kesukaran, selektivitas, dan efektivitas distraktor. Meskipun kedua kesamaan menganalisis pertanyaan dalam artikel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan, daya beda, dan efektivitas distraktor pada soal-soal ujian akhir bahasa Indonesia. Survei ini dilakukan karena analisis butir soal sangat penting untuk mengetahui kualitas setiap pertanyaan yang diajukan kepada siswa sebelum atau sesudah tes. Namun, dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis item setelah pengujian tes. Penelitian ini menganalisis tingkat kesulitan, daya beda, dan efektivitas distraktor pada soal pilihan ganda mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis item ini membantu guru mengoreksi atau membuang pertanyaan dan dapat mengetahui kemampuan siswa yang diuji.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berupa soal pilihan ganda yang diujikan pada Penilaian Akhir Semester Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan adalah tujuan utama pembelajaran mengukur dan mengevaluasi kinerja, dan soal-soal PAS didasarkan pada tingkat kesukaran daya beda, dan efektivitas ditraktor soal bahasa Indonesia yang akan dianalisis. Dengan demikian peneliti mengangkat judul analisis tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan karena di lembaga tersebut tidak pernah melakukan analisis terhadap butir soal khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran bahasa indonesia kelas VIII di MTs Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan. Rumusan masalah tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesukaran soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan?
2. Bagaimana daya beda soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan?

3. Bagaimana hasil efektivitas pengecoh soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan?

### **C. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran bahasa indonesia kelas VIII di MTs Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan. Tujuan Penelitian tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui daya beda soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hasil efektivitas pengecoh soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan.

### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi merupakan anggapan dasar yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu. Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dasar inilah

yang mempengaruhi pada perbedaan dari cara pandang peneliti terhadap sebuah fenomena dan juga proses penelitian secara keseluruhan. Dalam hal ini, peneliti tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan apa yang diperolehnya.<sup>8</sup> Asumsi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, supaya peneliti memiliki dasar pijakan yang kuat terhadap masalah yang akan diteliti. Asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berasumsi bahwa soal PAS mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs. Nasyiatus Syubban dianalisis dari tingkat kesukaran.
2. Peneliti berasumsi bahwa soal PAS mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs. Nasyiatus Syubban dianalisis dari daya beda.
3. Peneliti berasumsi bahwa soal PAS mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs. Nasyiatus Syubban dianalisis dari efektivitas pengecoh.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan disiplin ilmu, sebuah penelitian harus mempunyai kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut kedua kegunaan atau manfaat tersebut:

1. Secara Toritis

Hasil dari penelitian ini berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, serta memperkaya wawasan khususnya

---

<sup>8</sup> Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 60.

tentang analisis butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) berdasarkan teori klasik yaitu tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.

## 2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat member manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

### a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijaksanaan dalam hal proses belajar pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran sebagai hasil akhir dari kegiatan belajar siswa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan ke profesionalan para pendidik agar nantinya bisa mengevaluasi dengan baik, khususnya dalam butir soal yang seharusnya dievaluasi atau butir soal yang harus dibuang, sehingga tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang tentang tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk upaya meningkatkan kualitas butir soal yang telah dianalisis mulai dari tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh sebagai salah satu tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini juga berguna bagi peneliti untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang butir soalPAS tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini juga menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru yang siap melaksanakan proses pembelajaran dengan hasil akhir yaitu melakukan penilaian berupa soal-soal dan menganalisis setiap butir soal agar menjadi soal yang berkualitas untuk nantinya diterapkan di sekolah.

#### d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini juga berguna bagi peserta didik yang diantaranya untuk mempermudah siswa menjawab soal ujian sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing dan membantu memori ingatan siswa mengenai materi pelajaran Bahasa Indonesia.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya keaburan pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup untuk mempermudah memahaminya.<sup>9</sup> Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah subjek yang diteliti yaitu lembar soal ujian pilihan ganda, kunci jawaban, dan lembar jawaban siswa. Penelitian ini terbatas pada analisis tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh pada soal PAS mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan

---

<sup>9</sup> Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 60.

metode dokumentasi. Lokasi yang diteliti yaitu di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan.

### **G. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar mudah dalam memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan agar para pembaca memiliki pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan dengan peneliti.

1. Tingkat kesukaran soal merupakan sebuah peluang peserta didik untuk menjawab benar pada soal. Tingkat kesukaran dinyatakan dalam bentuk indeks (0,00-1,00) yang menunjukkan semakin tinggi nilai yang diperoleh maka soal tersebut semakin mudah artinya, banyak siswa yang menjawab benar.
2. Daya beda soal merupakan kemampuan pada butir soal dapat membedakan peserta didik yang memahami materi pada soal dengan peserta didik yang tidak/kurang memahami materi pada soal.
3. Efektivitas pengecoh merupakan soal bentuk pilihan ganda yang memerlukan 4opsi atau lebih, satu diantaranya adalah jawaban benar dan 3 opsi lainnya sebagai pengecoh.

Jadi penelitian ini merupakan penelitian yang akan meneliti mengenai analisis butir soal pada soal pilihan ganda mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini yaitu meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh yang terdapat pada soal Bahasa Indonesia.

## H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan gambaran dan penjelasan singkat terhadap kerangka berpikir atau kerangka konseptual dalam pembahasan ini. Disamping itu juga bertujuan mendapatkan bahan perbandingan dan acuan mengenai pembahasan yang berkaitan dengan analisis tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh orang lain.

Adhetia Sukmafitriani pada tahun 2021 meneliti tentang analisis butir soal penilaian keterampilan apresiasi sastra pada soal UAS materi puisi kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 di SMPN 1 Kandanghaur. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih ditemukan soal pilihan ganda yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan instrument soal yang baik dan benar. Sasaran penilaiannya yaitu keterampilan apresiasi sastra. Sedangkan pada penelitian ini lebih ditekankan pada tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Sasaran yang dipilih Madrasah Tsanawiyah. Persamaannya sama-sama analisis butir soal.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Has'ad Rahman pada tahun 2020. Judul penelitiannya evaluasi penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Labschool Kebayoran. Penelitian ini menghasilkan komponen *context*, visi dan misi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Komponen input, tidak terdapat perencanaan

secara khusus, tidak terdapat alokasi anggaran, dan secara umum kompetensi guru Bahasa Indonesia memenuhi standar indikator input. Menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan pada penelitian ini sama-sama evaluasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya yaitu evaluasi penilaian berbasis HOTS sedangkan penelitian ini fokus pada tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Agus Milu Susetyo pada tahun 2020 dengan penelitiannya berjudul analisis butir soal ujian semester kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran ada lima jenis dari 40 butir soal, terdapat empat jenis daya pembeda soal, dan terdapat 16 daya pengecoh soal Bahasa Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini yaitu butir soal UAS Bahasa Indonesia dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Jember 1.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat dipaparkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Adapun persamaannya yaitu mengenai analisis butir soal pada soal akhir semester dan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi yang dipilih tidak sama, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian sebelumnya ada yang fokus pada

materi puisi dan berbasis HOTS sedangkan penelitian ini fokus pada tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.